

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TENTANG PENGGUNAAN OBAT DI APOTEK KIMIA FARMA SLAWI

Afandi, Rezi¹., Putri, Rima, Anggy²., Susiyarti³

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah

52122

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan

Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: *¹ afandi42@ymail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Pengetahuan mengenai pengobatan hipertensi penting untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang pengobatannya di Apotek Kimia Farma Slawi.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* jumlah responden 60 orang yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini adalah pasien dengan penyakit hipertensi di Apotek Kimia Farma Slawi. Kuesioner menggunakan skala *Guttment*, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *univariat*. Kriteria tingkat pengetahuan baik skor 76%-100%, pengetahuan cukup skor 56%-75%, dan pengetahuan buruk skor <56%.

Hasil penelitian ini adalah pasien hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 31 responden (52%), pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 21 responden (35%), dan pasien yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebesar 8 responden (13%). Simpulan dari penelitian ini adalah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma Slawi sejumlah 60 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pengobatannya.

Kata Kunci: Hipertensi, Tingkat pengetahuan pasien

Ucapan terima kasih:

1. Terima Kasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan terutama nikmat sehat jasmani dan rohani.
2. Untuk orang tuaku yang aku cintai dan aku sayangi, terima kasih atas segalanya
3. Keluarga besarku

Abstract

Hypertension is a condition of increasing systolic blood pressure > 140 mmHg and or diastolic blood pressure > 90 mmHg. Knowledge of hypertension treatment is important to support the success of hypertension therapy. This study aimed to describe the knowledge of hypertensive patients about their treatment at the Kimia Farma Slawi Pharmacy.

This type of research is descriptive. The tool used in this research is a questionnaire. Sampling was carried out by purposive sampling the number of respondents was 60 people who already had inclusion and exclusion criteria. The sample of this study was patients with hypertension at the chemical pharmacy Farma Slawi.. The questionnaire used the Guttment scale, while the data analysis used was the univariate test. The criteria for the level of good knowledge were a score of 76% - 100%, sufficient knowledge was a score of 56% -75%, and a bad knowledge score was <56%.

The results of this study were hypertension patients who had a sufficient knowledge level of 31 respondents (52%), patients who had a good level of knowledge were 21 respondents (35%), and patients who had a low

kelas G Farmasi level of knowledge were 8 respondents (13%). The conclusion of this study is
Reguler plus that most of the hypertensive patients at Kimia Farma Slawi Pharmacy have a
terimakasih buat sufficient level of knowledge about their treatment
suport dan
bantuannya

DOI

©2021 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional, bahkan lokal (Damayantie, 2018). Hipertensi merupakan salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM) dan merupakan faktor resiko utama dari stroke, infark miokard, dan penyakit gagal ginjal kronik. Hipertensi menjadi ancaman bagi masyarakat di negara berkembang (Arifin, 2017). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan secara global dikarenakan prevalensinya yang tinggi penyebab penyakit kardiovaskuler dan ginjal kronik (Mills, 2018).

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia >18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8 % pada tahun 2013 menjadi 34, 11 %. Jawa Tengah menempati peringkat ke-empat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2018). Data profil kesehatan Jawa Tengah, penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87 % (Dinkes Provinsi Jateng, 2015). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Tegal didapatkan peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2016 hingga tahun 2018, yaitu sebanyak 31,47 % menjadi 43,18 % (Dinkes Kabupaten Tegal, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Tegal masih cukup tinggi, sehingga diperlukan kesadaran penduduk untuk minum obat antihipertensi (OAH). Perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat dan tata cara minum obat yang tepat agar hipertensi dapat terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Supadmi (2016) bahwa pemberian informasi obat pada pasien hipertensi sangat signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien minum obat karena pemberian informasi obat dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam penggunaan obat yang tepat dan memotivasi pasien untuk menggunakan obat sesuai dengan anjuran penggunaan obat yang telah diberikan sehingga dapat

meningkatkan kepatuhan pasien dan selanjutnya dapat meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi yang sedang dilakukan yaitu mewujudkan tekanan darah yang stabil dan mencegah terjadinya penyakit komplikasi karena hipertensi (Lusiana, 2020).

Pemilihan Apotek Kimia Farma Slawi yang digunakan sebagai tempat penelitian tentang pengetahuan penggunaan obat antihipertensi karena Apotek Kimia Farma Slawi bekerja sama dengan klinik pratama yang memiliki program prolans yaitu dimana suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, Fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, sehingga Apotek Kimia Farma Slawi tepat digunakan untuk penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang penggunaan obat”

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif* yaitu pengukuran yang datanya dinyatakan dalam angka dan keyakinannya lebih tinggi dan terukur. Penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil data primer yaitu kuesioner yang akan dibagikan kepada responden^[6].

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya pada populasi dengan jumlah 30 orang, dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel 0,361. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, Kuesioner dikatakan valid jika memiliki nilai probabilitas korelasi r hitung $>$ r tabel, dan jika r hitung $<$ r tabel pertanyaan tidak valid.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi 3 bulan terakhir dari bulan September 2020 sampai bulan

November 2020 rata rata berjumlah 155 lembar resep. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien yang bersedia mengikuti penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 responden yang didapat melalui perhitungan rumus *solvin*.

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel
N = Besaran Populasi (155)
e = Standar error (10%)

Kriteria Inklusi

1. Pasien dengan penyakit hipertensi dengan usia 26 tahun-65 tahun
2. Bersedia menjadi responden penelitian
3. Pasien hipertensi yang mendapatkan terapi obat tunggal atau kombinasi

Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik
2. Pasien hipertensi dengan penyakit penyerta

Analisis Data

Analisis dengan menggunakan satu variabel (*Univariat*) analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap masing-masing variabel. Kriteria tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik apabila memperoleh skor presentase 76%-100%, pengetahuan cukup presentase 56%-75%, dan pengetahuan kurang dengan hasil kurang dari 56%. Data hasil jawaban responden dianalisis berdasarkan menjawab dengan tepat dan tidak tepat, yang memungkinkan responden menjawab dalam berbagai tingkatan (1-0).

Skor	Keterangan
1	Jawaban tepat
0	Jawaban tidak tepat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 60 responden yang meliputi 4 karakteristik yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden

karakteristik	Jumlah	%
Umur		
26-35 tahun	4	7%
36-45 tahun	11	18%
46-55 tahun	22	37%
56-65 tahun	23	38%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	45%
Perempuan	33	55%
Pekerjaan		
PNS	10	17%
Wiraswasta	15	25%
Buruh/karyawan	19	31%
Tidak Bekerja	16	27%
Pendidikan		
SD	17	28%
SMP	16	27%
SMA	16	27%
Perguruan Tinggi	11	18%

1. Umur

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak usia 56-65 tahun yaitu sejumlah 23 orang (38 %). Semakin bertambah usia seseorang , maka resiko untuk terserang hipertensi akan semakin meningkat. Pada pasien berusia >55 tahun tekanan darah otomatis meningkat dan dinding arteri mengalami penebalan karena adanya kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan semakin menyempit (Pramestutie & Silviana, 2016)

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian WHO pada tahun 2012 sedikitnya jumlah penderita hipertensi 839 juta diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderita lebih banyak perempuan (30%) dibandingkan laki-laki (29%).

3. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung (Fauziah, 2016).

4. Pendidikan

Hasil risekdas tahun 2013 dalam badan penelitian dan pengembangan kesehatan menyatakan bahwa penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya resiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat

menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	21	35%
Cukup	31	52%
Kurang	8	13%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sejumlah 21 orang (35%), kategori cukup sejumlah 31 orang (52%), dan kategori kurang sejumlah 8 responden (13%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan total sebanyak 60 responden, mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 orang (52%).

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat

No	Pernyataan	Jawaban yang diharapkan	Jawaban Responden		Total
			Benar	Salah	
			N(%)	N(%)	
1	Amlodipin, Bisoprolol, candesartan, Captopril, HCT merupakan obat yang dapat menurunkan tekanan darah	Benar	60 (100%)	0 (0%)	60 (100%)
2	Penggunaan obat antihipertensi hanya bersifat mengendalikan tekanan darah agar terkontrol bukan untuk	Benar	44 (73%)	16 (27%)	60 (100%)

		menyembuhkan hipertensi			
3	Obat antihipertensi tidak boleh dikonsumsi melebihi dosis yang diberikan	Benar	58 (97%)	2 (3%)	60 (100%)
4	Jika lupa minum obat boleh diminum dua kali lipat dosis	Salah	8 (13%)	52 (87%)	60 (100%)
5	Obat antihipertensi digunakan harus sesuai petunjuk dokter atau apoteker	Benar	59 (98%)	1 (2%)	60 (100%)
6	Obat antihipertensi tidak perlu diminum setiap hari	Salah	25 (42%)	35 (58%)	60 (100%)

7	Tidak minum obat secara teratur dapat menyebabkan tekanan darah meningkat	Benar	37 (62%)	23 (38%)	60 (100%)
8	Minum obat secara teratur dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti stroke dan serangan jantung	Benar	38 (63%)	22 (37%)	60 (100%)
9	Salah satu efek samping dari penggunaan obat antihipertensi Captopril adalah batuk kering	Benar	11 (18%)	49 (82%)	60 (100%)
10	Salah satu efek samping dari penggunaan obat antihipertensi HCT adalah lebih sering buang air kecil	Benar	6 (10%)	54 (90%)	60 (100%)
11	Salah satu efek samping dari penggunaan obat antihipertensi amlodipin adalah pembengkakan pada tungkai kaki	Benar	3 (5%)	57 (95%)	60 (100%)
12	Penyimpanan obat antihipertensi di suhu ruangan	Benar	56 (93%)	4 (7%)	60 (100%)
13	Tempat penyimpanan obat terhindar dari cahaya	Benar	58 (97%)	2 (3%)	60 (100%)

langsung

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di Apotek Kimia Farma Slawi yang memiliki pengetahuan baik dengan kriteria nilai pengetahuan 76%-100% sebanyak 21 orang (35%), pengetahuan cukup dengan kriteria nilai pengetahuan 56%-75% sebanyak 31 orang (52%), dan pengetahuan kurang dengan kriteria nilai pengetahuan <56% sebanyak 8 orang (13%).

V. SARAN

1. Bagi Tenaga kesehatan dalam hal ini Apoteker dan TTK agar memberikan informasi yang jelas kepada pasien, mengenai pentingnya penggunaan obat antihipertensi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang lebih luas

PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPOM, 2011. *Kepatuhan Pasien : Faktor penting dalam keberhasilan terapi*. Info POM, Vol 7 No.5
- Dipiro, 2015. *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada penyakit Kardiovaskular*, Edisi I, Jakarta: Indonesia Heart Association
- Departemen Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Teknis Penemuan*

- dan Tatalaksana penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Depkes RI.
- Fauziah, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfa Beta
- Hananditia R. Pramestutie, Nina Silviana, 2016, *Tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di puskesmas kota Malang* (ISSN: 2252-6218 Vol .5 No.1)
- Hasyim, 2019. *Tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penggunaan obat anti hipertensi di rumah sakit umum daerah daya kota Makassar* (ISSN: 2461-0496)
- Kartikasari, 2012. *Faktor resiko hipertensi pada masyarakat di desa Kabongan Kidul Kabupaten Rembang*. Semarang
- Markus, 2019. *Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat hipertensi di apotek Lestari 3 sunggul Medan*.
- Notoatmojo, 2011. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Palmer, 2017. *Tekanan darah tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Riyadi, 2011. *Tekanan darah tinggi*. Jakarta : Erlanga.
- Rahardja. 2011. *Obat-obat Penting khasiat Penggunaan dan efek Sampingnya*.
- Rusiani, 2017. *Gambaran pola Konsumsi pada lansia penderita Hipertensi*. Semarang.
- Rusdianto, 2013. *Menaklukan hipertensi dan diabetes*. Yogyakarta : Sakhasukma
- Rusdi, 2016. *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III edisi IV*. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal 1451
- Samara, 2014. *Sistem Kardiovaskuler gangguan dan penyakitnya*. Bandung : Puri Delco
- Santoso, 2011. *Penyakit Modern Hipertensi, stroke, jantung Kolestrol, dan diabetes*. Yogyakarta : CV. Andi
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

